

Konflik sosial analisis dan penyelesaiannya pada terminal bayangan pintu tol Jati bening = Social conflict analysis and resolution at Jatibening toll gate illegal terminal

Andi Baso Rahman, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20350788&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami analisis konflik yang terjadi pada terminal bayangan Jatibening dan sikap, tindakan instansi terkait dalam hal ini pihak P.T. Jasa Marga, Kepolisian setempat, Pemerintah daerah dalam merespon konflik yang sudah umum dan telah beberapa kali terjadi dalam bentuk besar serta penyelesaian konflik sosial terminal bayangan tersebut. Penelitian dilakukan secara deskriptif kualitatif dengan menggunakan analisis konflik Fisher (2001). Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terminal bayangan di ruas jalan Tol Jakarta-Cikampek Km. 29 telah beroperasi sejak Tahun 1995, terbentuk secara alami, sejak beroperasinya terminal bayangan tersebut tidak ada satu pihak yang merasa keberatan baik dari instansi yang berwenang maupun dari P.T. Jasa Marga sendiri. Beroperasinya terminal bayangan tersebut seakan-akan lebih diperkokoh dengan kebijakan P.T. Jasa Marga yang pada tahun 1998 memberi ijin sebagai imbalan karena warga telah melindungi P.T. Jasa Marga dari imbas kerusakan di tingkat pusat; (2) Koordinasi yang dilakukan oleh P.T. Jasa Marga, Pemerintah Daerah dan Kepolisian dalam rangka penertiban dan pemindahan ke lokasi terminal baru selalu mengalami kendala karena warga seolah-olah mempunyai hak dan sudah menjadi sumber pendapatan banyak warga; dan (3) Penyelesaian konflik yang terjadi dengan masyarakat, adalah dengan tetap mengizinkan terminal bayangan beroperasi untuk sementara waktu sampai selesainya hasil kajian dari Dinas Perhubungan Kota Bekasi dan Badan Pengatur Jalan Tol; P.T. Jasa Marga (Persero) akan melakukan penataan jalur khusus bus ke rest area (kantong parkir); dan masyarakat Jatibening akan ikut berperan dalam menertibkan jalur khusus bus, agar tidak semrawut dan mengganggu kelancaran lalu lintas.

ABSTRACT

The study aims to identify and understand the analysis of conflict took place at Jatibening toll gate illegal bus terminal, and the attitude, action of related institution in this case Jasa Marga Pte.Ltd., the local Police, and the Local Government in responding the conflict which is common and happened several times in big magnitude and the social conflict resolution of the illegal terminal. The study conducted as descriptive qualitative using Fisher (2001) conflict analysis. Result of the study shows that (1) Illegal terminal at Jakarta-Cikampek

toll roads Km. 29 has been operated since 1995 and naturally establish, since beginning operation of the illegal terminal there is no party objections neither from authorities nor from Jasa Marga Pte.Ltd. Besides the operation of illegal terminal seems to be strengthened by Jasa Marga Pte.Ltd policy in 1998 which gives permission as a reward since local residents saved Jasa Marga Pte.Ltd. from the impact of riot at central government level; (2) Coordination between Jasa Marga Pte.Ltd., Local Government and Police Department to discipline and relocate to a new terminal location always face constraints since local residents seem to bare the right and has already become many residents source of income; and (3) Conflict resolution with local residents is still allow the illegal terminal to operate temporarily until study result conducted by Dinas Perhubungan Bekasi and Toll Roads Regulatory Agency has been completed; Jasa Marga (Persero) Pte.Ltd will arrange special bus lane to rest area; and Jatibening community will play a role to discipline special bus lane not so chaotic and disrupt traffic.